

---

# PELAKSANAAN ODF (OPEN DEFECATION FREE) DI DESA BESUKI KECAMATAN MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh :

Angkasawati

[angkasawatiangkasawati@gmail.com](mailto:angkasawatiangkasawati@gmail.com)

Eny Astriani

[mbakenny@gmail.com](mailto:mbakenny@gmail.com)

## ABSTRAK

Perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di daerah pegunungan yang masih banyak ditemui. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut sehingga kebiasaan buruk ini masih saja dilakukan.

Perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) seperti di Desa Besuki, Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, meskipun beberapa bantuan telah dilaksanakan ternyata tidak mampu merubah perilaku masyarakat desa tersebut dengan alasan yang variatif.

Dengan adanya Program ODF (*Open Defecation Free*) diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan BABS tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian ini di Desa Besuki, Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai adalah model interaktif Miles dan Hoberman.

Kata Kunci : Pelaksanaan ODF (*Open Defecation Free*)

## ABSTRACT

Open Defecation Free (ODF) behavior in hunting areas is still commonly found. Many factors influence this behavior so it only needs to be done. Open Defecation Free (ODF) behavior such as in Besuki Village, Munjungan District,

Trenggalek Regency, when some assistance has been done, it is not possible to change the village community for various reasons.

The ODF (Open Defecation Free) Program is expected to be a problem solving for ODF. This research uses descriptive qualitative. The location of this study is Besuki Village, Munjungan District, Trenggalek Regency. Data collection techniques using observation and documentation interviews. Analysis of the data used is the interactive model of Miles and Hoberman.

Keywords: ODF (Open Defecation Free), Implementation, Trenggalek Regency

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat pedesaan terutama yang berada di wilayah pegunungan. Di lingkungan sungai-sungai, buang air besar di sungai setiap hari terlihat dilakukan bahkan di pekarangan rumah juga banyak dilakukan. Karena terbatasnya faktor ekonomi, masyarakat pedesaan banyak yang belum mempunyai tempat untuk buang air besar yang selayaknya. Untuk membuat septik tank biaya juga banyak.

Mengubah kebiasaan buang air besar di sungai terlebih masyarakat pedesaan tersebut tidaklah mudah tetapi juga perlu mendapat perhatian khusus agar kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan tidak tercemar udara.

Menurut data UNICEF, 44.5% dari seluruh penduduk Indonesia belum mempunyai akses pembuangan tinja yang layak dan 24% dari total penduduk di Indonesia masih buang air besar di sungai. Bahkan sampai saat ini masyarakat pedesaan khususnya di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek masih terlihat banyak yang buang air besar di sungai-sungai.

Banyaknya kebiasaan masyarakat yang masih buang air besar di sungai dikarenakan mereka berpendapat bahwa buang air besar di sungai suatu kemudahan, karena bukan menyadari akan akibat buang air besar di sembarang tempat bisa berbahaya. Kebiasaan ini sangat merugikan bagi masyarakat karena masih banyak masyarakat melakukan kebiasaan mandi, mencuci baju juga dilakukan di sungai.

Salah satu penyebab masyarakat masih terlihat melakukan kebiasaan tersebut antara lain masih rendahnya pemahaman hidup bersih sehat, sehingga sebagian besar masyarakat di pedesaan khususnya di lingkungan Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek masih banyak yang melakukan kebiasaan buang air besar di sungai.

Dari jumlah penduduk di Jawa Timur 18,2% sama sekali tidak memiliki akses sanitasi yang sehat. Dampaknya sangat mempengaruhi angka kematian balita di Jawa Timur hingga 30 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan

kasus diare pada balita mencapai 2,30% (UNICEF 2014).

Kebiasaan buang air besar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Tidak memiliki jamban.
2. Sudah menjadi kebiasaan
3. Merasa nyaman
4. Faktor ekonomi

Untuk menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar, maka perlu menyelenggarakan program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Pelaksanaan STBM antara lain, yaitu stop buang air besar sembarangan. Hal tersebut mempunyai fungsi dan upaya untuk mencegah terkontaminasi kotoran manusia tersebut terhadap air minum dan makanan.

Seperti yang diungkapkan Notoatmodjo bahwa buang air besar sembarangan dapat mengakibatkan terjadinya kontaminasi pada air, makanan, perkembangan lalat dan

pencemaran lingkungan. Sehingga banyak berakibat munculnya penyakit seperti desentri, diare, penyakit cacangan dan muntaber, penyakit kulit dan infeksi penyakit lainnya.

Untuk itu masyarakat pedesaan khususnya Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek perlu merubah kebiasaan buang air besar sembarangan. Oleh karena itu melalui program ODF (Open Defecation Free) diharapkan jumlah rumah yang belum memiliki jamban sehat akan berkurang, khususnya di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, agar lingkungan tidak tercemar virus/kuman tetapi menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pelaksanaan ODF di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ?
2. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan ODF (Open Defecation Free) Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ?

## **KAJIAN TEORITIK**

### **A. KONSEP PELAKSANAAN**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari suatu rencana yang sudah tertata dan terperinci. Pelaksanaan dilakukan setelah yang tersusun dan tertata dianggap siap.

Pelaksanaan merupakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan untuk melakukan semua rencana yang sudah dipersiapkan. Yang mana kegiatannya melibatkan usaha-usaha yang didukung oleh berbagai faktor antara lain : 1). Komunitas 2) Resouces (sumber daya) 3) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program 4) Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standard Operating Proceures)

### **ODF (*Open Defecation Free*)**

ODF (*Open Defecation Free*) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan, pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat mempengaruhi penyebaran penyakit berbasis lingkungan, sehingga untuk memutuskan rantai penularan ini harus dilakukan rekayasa pada akses ini, agar usaha tersebut berhasil, akses

masyarakat pada jamban sehat harus mencapai 100% pada seluruh komunitas.

Desa ODF (*Open Defecation Free*) adalah desa yang 100% masyarakatnya telah buang air besar di jamban sehat, yaitu mencapai Pilar 1 dari 5 Pilar sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

### **STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)**

#### **1. STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)**

Merupakan suatu pendekatan untuk mengubah perilaku sehat dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemucuan.

Adapun indikator STBM antara lain :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat terwujudnya komunitas yang bebas dari BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di sembarang tempat. Tersedianya fasilitas cuci tangan di setiap rumah dan sarana pelayanan dalam komunitas seperti sekolah, rumah sakit, perkantoran, pasar, terminal, rumah makan, dan tempat wisata, sehingga

semua orang dapat mudah mewujudkannya dan terbiasa dengan mencuci tangan dengan benar dimanapun berada.

2. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan makanan dan air minum yang aman dan sehat.
3. Setiap rumah tangga membuang dan mengelola sampahnya dengan baik dan benar.

Demi mendapatkan tujuan tersebut, maka pemerintah melalui Kemenkes RI telah mengukuhkan 6 (enam) strategi dalam STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yaitu :

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif.
2. Peningkatan kebutuhan.
3. Peningkatan penyediaan.
4. Pengelolaan pengetahuan.
5. Pembiayaan.
6. Pemantauan dan evaluasi.

Untuk mendata bagi rumah/keluarga yang belum memiliki jamban untuk buang air besar maka aparat Desa/RT/RW bersama petugas Satpol PP mengadakan survey ke desa.

Pendataan bagi yang masih kebiasaan buang air besar

dilakukan dengan cara mendata kondisi wilayah desa tempat tinggal seluruh warga dalam satu komunitas dan tempat-tempat terbuka yang bisa digunakan sebagai tempat pembuangan air besar.

Dengan diadakan pendataan tersebut diharapkan masyarakat desa bisa tercatat dan ke depannya bisa mempunyai tempat yang layak untuk buang air besar dan lebih sadar akan hidup lingkungan bersih dan sehat.

Data akses sanitasi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang lingkungan pegunungan dan sungai-sungai menunjukkan bahwa lebih dari 30 tahun, akses cenderung menunjukkan belum ada perubahan.

## 2. Tujuan STBM

Tujuan STBM adalah merubah cara pandang dan kebiasaan sanitasi yang memotivasi adanya keinginan pembangunan jamban pembuangan air besar tanpa bantuan dana/subsidi dari pihak pemerintahan desa.

## 3. Prinsip STBM

Prinsip STBM, memotivasi masyarakat sadar untuk

mempunyai jamban/tempat pembuangan air besar di masing-masing rumah sendiri-sendiri dengan biaya sendiri.

## **B. Perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan)**

Kebiasaan buang air besar di tempat-tempat terbuka/di sungai/pekarangan akan berakibat pencemaran polusi udara yang tidak sehat yang berdampak pada sumber air juga makanan tidak sehat kurang bersih.

Masyarakat kurang menyadari kebiasaan tersebut berakibat pada kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan & Taylor, 2011:22).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala

yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di masyarakat. (Nana Sujana Dkk, 2010:64).

## **FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
  - a. Pelaksanaan Open Defecation Free (ODF).
  - b. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan.
2. Faktor pendukung dan penghambat Open Defecation Free (ODF) di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
  - a. Faktor Pendukung
    1. Tersedianya sarana dan prasarana.
    2. Adanya kesadaran terhadap kesehatan lingkungan.

b. Faktor Penghambat

1. Sumber daya masyarakat.
2. Belum tersedianya sarana dan prasarana
3. Rendahnya penghasilan masyarakat

orang yang dipandang dapat memberikan informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, jurnal, artikel, arsip, surat serta laporan tertulis/data obyektif yang teruji dan terukur. (Sugiono, 2011:62)

### **LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

### **JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data lazimnya dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan pengamatan,berhubungan langsung dengan sekelompok orang atau obyek pengamatan (Sugiono, 2011:62)

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dengan orang-

### **SUMBER DATA**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Kepala Dusun
2. Ketua RT
3. Bidan Desa
4. Mantra
5. Masyarakat
6. Kasi Kesra

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian, yakni berupa alat tulis menulis, lembar cek list, pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**



Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mengamati kejadian serta keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dan tanya jawab dengan informasi yang diharapkan akan memberikan data yang diinginkan. Sehingga penelitian dilakukan dengan cara face to face serta dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang disampaikan kepada para narasumber utama.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dimana informasi di dapat dari dokumen-dokumen,

catatan-catatan, data tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Keuntungan metode dikumentsi ini adalah :

- Dapat memperoleh data yang autentik dalam waktu singkat.
- Dapat dilengkapi data yang kekurangan dengan metode lain.

### 3. Observasi

Menurut Nazir (1985:212) pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart yang lain untuk keperluan tersebut.

Dengan demikian observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diteliti.

Menurut sifatnya, teknik analisa data ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Yang dimaksud analai kuantitatif

adalah analisa yang pada umumnya menggunakan statistik. Sedangkan analisa kualitatif adalah analisis proses atau analisis non statistik.

Adapun analisis data dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis Pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) di Desa Besuki Kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

### **ANALISA DATA**

Menurut Patton seperti yang diikuti oleh Moleong (2004:103) analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dalam buku yang sama Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotensi atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk

memberikan bantuan pada tema hipotesis itu.

Data-data yang sudah terkumpul digunakan memecahkan masalah yang diteliti. Dari data tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis supaya bisa memperoleh arti serta makna yang terkandung dalam Pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dan menganalisa data yakni dengan menggambarkan data mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstrak data kasar yang ada di file note dengan dilakukan secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan

memberikan kemungkinan kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh, sedangkan verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

luar kota yang berkunjung di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Karen keindahan alamnya.

Desa Besuki Kecamatan Munjungan merupakan salahsatu desa yang sepanjang jalan penghubung antar desa yang lain adalah sungai dan pegunungan.

Lokasi Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek yaitu terletak di jalan raya Munjungan – Kampak RT.007 RW. 002 Besuki 66365 dengan batas-batas wilayah yaitu :

Sebelah utara Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak, sebelah Selatan Desa Karangturi Kecamatan Munjungan, sebelah Barat Desa Salamwates Kecamatan Dongko, sebelah Timur Desa Bangun Kecamatan Munjungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum wilayah Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek adalah wilayah terbesar nomer 5 di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Meskipun Desa Besuki ini berada di daerah pegunungan tetapi tidak sedikit wisatawan dari

### A. Pelaksanawan Open Defecation Free di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

- a. Pelaksanaan Buang Air Besar Sembarangan (Open Defecation Free)

Pelaksanaan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Desa Besuki Kecamatan

Munjungan Kabupaten Trenggalek dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- Buang air besar di jamban sebanyak 209 orang (15,4%)
- Buang air besar di kakus sebanyak 258 orang (18,9%)
- Shering sebanyak 385 orang (24,4%)
- Buang air besar di sungai sebanyak 506 orang (37,3%)

Dari jumlah penduduk desa Besuki warga yang belum melaksanakan program sebanyak 891 orang.

Dengan melihat hasil tersebut, maka warga masyarakat desa Besuki masih banyak yang belum melaksanakan adanya kegiatan/pelaksanaan Open Defecation Free.

b. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Dari hasil menunjukkan perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada

masyarakat desa Besuki Kec. Munjungan Kab. Trenggalek masih banyak masyarakat yang cenderung melakukan buang air besar ke sungai yang berada di bantaran sungai. Lokasi sungai yang dekat membuat mereka merasa nyaman untuk buang air besar di sungai. Dan bagi warga masyarakat yang jauh dari bantaran sungai biasanya menggunakan jamban leher angsa, kakus, MCK Umum.

Di Desa Besuki tersebut hanya ada 1 MCK umum. Hal tersebut tentunya tidak sebanding dengan jumlah warga masyarakat desa Besuki dan dirasa sangat kurang. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Anang Kurniawan memberi Desa Besuki, bahwa masih banyaknya masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan disebabkan oleh kondisi sosial, latar belakang pendidikan dan kemiskinan yang masih banyak di desa Besuki.

Begitu juga dari wawancara dengan ibu

Susanti Sekretaris desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek mengatakan bahwa “mengingat kondisi perekonomian dan SDM di Desa Besuki ini masih tergolong rendah, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang buang air besar di sungai”.

Faktor ekonomi menjadi hal yang paling sulit ketika pemerintah desa menghimbau untuk tidak buang air besar sembarangan. Tetapi karena kondisi ekonomi yang membuat warga yang masih melakukan kebiasaan buang air besar di sungai atau tempat sembarangan.

Untuk itu perlu adanya pembinaan yang membuat warga desa khususnya obyek studi menjadi sadar akan pentingnya mempunyai tempat buang air besar di rumah sendiri agar kesehatan dan kebersihan lingkungan desa menjadi bersih dan sehat.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Buang Air Besar Sembarangan/Open**

**Defecation Free adalah :**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Dengan tersedianya fasilitas sarana WC umum atau bantuan adanya jamban untuk warga masyarakat desa khususnya desa obyek studi, diharapkan warga masyarakat tidak buang air besar di sungai lingkungan desa akan menjadi bersih dan sehat dan mereka akan buang air besar di tempat yang layak dan seharusnya.

#### **b. Adanya Kesadaran Terhadap Kesehatan Lingkungan**

Kesadaran hidup sehat dan kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan bagi warga desa khususnya desa obyek studi. Demi terciptanya dan berhasilnya mencintai lingkungan yang bersih, sehat dan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan sangat diharapkan pemerintah desa Besuki dengan terus ditingkatkan adanya pembinaan/penyuluhan bagi warga masyarakat obyek studi.

Buang air besar sembarangan/perilaku kebiasaan di

sungai akan berkurang bahkan tidak ada sama sekali karena mereka sadar akan kesehatan lingkungan.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia melalui pendidikan di desa obyek studi, sebagian besar lulusan SD (Sekolah Dasar). Dengan masih rendahnya tingkat pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku/kebiasaan warga desa dalam buang besar sembarangan dan banyak yang melakukan di sungai. Mereka dengan buang air besar disungai merasa nyaman dan mudah dilakukan.

### **b. Belum Tersedianya Sarana dan Prasarana**

Kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana untuk buang air besar, membuat warga masyarakat desa obyek studi merasa enggan menggantikan kebiasaan. Mereka dengan kebiasaan hidup sehat, sehingga sebagian masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan yang dianggap kurang layak.

### **c. Rendahnya Penghasilan Masyarakat**

Masyarakat desa khususnya desa obyek studi rata-rata penduduknya hidup dari bertani, sewa tanah, buruh tani dan tingkat sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga masyarakat desa masih senang dengan buang air besar di sungai. Mereka enggan membuat tempat/jamban WC yang layak karena terbatasnya penghasilan. Bahkan untuk makan sehari-hari saja sulit, sehingga dengan kondisi sedikit bahkan pas-pasan, warga desa obyek studi banyak yang belum mempunyai tempat untuk buang air besar yang layak.

## **KESIMPULAN**

Dari berbagai survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa :

1. Pelaksanaan Open Defecation Free, masyarakat desa obyek studi masih banyak yang melakukan kebiasaan buang air besar di sungai meskipun sebagian masyarakat juga sudah menggunakan kebiasaan tersebut di jamban/WC.
2. Tingkat pendidikan yang masih rendah kebanyakan lulusan SD dan tingkat penghasilan warga desa Besuki Kec. Munjungan Kab. Trenggalek yang

minim/kurang karena mereka hidup dari bertani dan buruh tani.

3. Dekatnya dan banyaknya pemukiman warga masyarakat desa obyek studi yang tinggal di dekat sungai dan pegunungan, sehingga faktor tersebut yang membuat masyarakat lebih senang melakukan kebiasaan buang air besar di sembarang tempat/di sungai daripada membuat jamban.

#### **SARAN**

1. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sering mengadakan pembinaan/pengarahan pada warga masyarakat desa dengan menghadirkan fasilitator dari Dinas Kesehatan, sehingga tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan lebih dipahami.
2. Diharapkan Pemerintah Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sering untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan melalui kunjungan ke rumah-rumah dengan memberikan arahan dan

pemahaman yang sanitasinya kurang baik/sehat dan diharapkan pemerintah desa juga memberikan anggaran sehingga warga termotivasi untuk membangun jamban.

3. Diharapkan Pemerintah Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek untuk mengeluarkan Perdes tentang Open Defecation Free (ODF) untuk membuat peraturan tentang sanitasi di desa masing-masing. Peraturan mulai dari pemilikan dan pemanfaatan jamban keluarga yang sehat yang memenuhi standar kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku-buku

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Kesehatan RI (Depkes RI, 2005), *Pedoman Kesehatan Masyarakat Nasional*, Jakarta, Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.

Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Notoatmojo, S. 2007, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiono, 2014 (Miles & Huberman), *Teknik Analisis Data Model Kualitatif*.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Elfabeta.
- Sutopo H.B, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- UNICEF, 2014, *Luncurkan Kampanye "Tinjau Tinja" Untuk memerangi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Indonesia*, Jakarta.
- Widowati, N.N, 2015, *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Program, Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Peraturan-peraturan :**
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.